

**PENGARUH INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTsN 7 HULU SUNGAI UTARA**

Helmiannoor, M.Pd ¹
NIDN: 2105068801
STAI Rakha Amuntai

Rudi ²
NIM: 18.04.06501
STAI Rakha Amuntai

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara yang belum memuaskan, hal ini diduga karena interaksi guru dan siswa yang masih kurang aktif atau kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan guru sehingga terjadi kurang adanya keakraban dari guru dan siswa terhadap perhatian materi fikih yang mengakibatkan hasil belajar fikih masih belum maksimal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 140 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai kriteria tertentu, dalam hal ini yang menjadi sampel adalah kelas yang memiliki nilai hasil belajar fikih dibawah KKM yakni di bawah nilai 70 yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumenter dan angket. Data diolah dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara masuk dalam kriteria cukup baik dengan hasil rata-rata 41,19. (2) Tidak terdapat pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara yakni sebesar 0,0846 dan berada pada kriteria sangat rendah. (3) Tidak terdapat signifikansi pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara, yang ditunjukkan dengan nilai *r koefisien korelasi product moment* (0,0846) kurang dari r_t taraf 5 % (0,2201) dan 1 % (0,3074) dan hipotesis ditolak.

Abstract:

This research is motivated by the unsatisfactory results of student learning on fiqh subjects at MTsN 7 Hulu Sungai Utara, this is presumably due to the interaction of teachers and students who are still less active or less confident when interacting with teachers so that there is a lack of intimacy from teachers and students towards attention to fiqh material which results in fiqh learning outcomes are still not optimal. This research is a type of quantitative research. In this study a population of 140 students. The sample in this study uses a purposive sampling technique, which is a sampling technique used by researchers if the researcher has certain criteria, in this case the sample is a class that has a fiqh learning outcome value below the KKM, which is below the value of 70 which amounts to 57 student. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentaries and questionnaires. The data is processed by editing, coding, scoring, tabulating and data interpretation techniques and using quantitative descriptive research methods using the product moment correlation formula. The results showed that: (1) the interaction of teachers and students in fiqh subjects at MTsN 7 Hulu Sungai Utara was categorized as quite good with an average result of 41.19. (2) There is no effect between teacher and student interactions on student achievement in fiqh subjects at MTsN 7 Hulu Sungai Utara which is 0.0846 and is in very low criteria. (3) There is no significant effect between teacher and student interactions on student achievement in fiqh subjects at MTsN 7 Hulu Sungai Utara, which is indicated by the *r* value of the product moment correlation coefficient (0.0846) less than r_t level 5% (0, 2201) and 1% (0.3074) and the hypothesis is rejected.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional, karena maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang terlaksana pada bangsa tersebut. Untuk menyongsong terwujudnya pendidikan itu, maka pemerintah membuat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka perlu dilaksanakan proses belajar mengajar dengan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi agar setiap kegiatan di sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak dalam bentuk proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi tenaga guru yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara guru dengan siswa, diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang *komunikatif*.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: tp, 2003), h. 7.

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada siswa. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima siswa.²

Interaksi edukatif adalah sebagai proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa agar nantinya dapat berdiri dengan sendirinya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan guru mutlak diperlukan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Najm ayat 5-6:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ۝ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ۝ ٦ ٣

Ayat di atas menceritakan bahwa Allah SWT. menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. diantaranya melalui mediasi malaikat Jibril yang digambarkan mempunyai akal yang cerdas dan menampakkan diri dengan rupa yang asli, kemudian terjadi interaksi antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan gambaran bahwa transfer ilmu terjadi antara guru dan siswa dalam interaksi kedua belah pihak.

Kegiatan belajar tidak dapat terpisah dari prestasi belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil dari proses pembelajaran dapat diartikan prestasi belajar. Prestasi dalam belajar adalah hasil pengukuran belajar terhadap siswa yang terdapat 3 faktor yaitu; faktor kognitif, afektif dan psikomotorik

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 11.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 2002), h. 861.

setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur menggunakan instrumen tes yang relevan.⁴

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yang mana hasil belajar menjadikan tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi yaitu; faktor internal (meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis), faktor eksternal (meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam).⁵ Dari faktor tersebut terdapat faktor yang menyebabkan prestasi belajar belum bisa optimal, seperti faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah (interaksi guru dan siswa) yang masih rendah. Tinggi rendahnya interaksi guru dan siswa akan menentukan hasil belajar siswa yang sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.⁶

Untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, paling tidak ada ciri-ciri sebagai berikut: memiliki tujuan, adanya prosedur, penggarapan materi secara khusus, adanya aktivitas siswa, guru sebagai pembimbing, adanya disiplin, adanya batas waktu, dan evaluasi.⁷

Pada nyatanya proses belajar mengajar masih menekankan guru yang lebih aktif, seharusnya dalam interaksi belajar mengajar unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi apabila hanya satu unsur yang aktif, aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 8.

⁵ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Batu: Guepedia, 2019), h. 8-9.

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model- Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 6.

⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 18- 20.

pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.⁸

Guna mencari informasi berkenaan interaksi guru dan siswa, penulis melakukan peninjauan awal ke salah satu sekolah yang berada di kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan pengamatan awal tersebut ditemukan terdapat guru mata pelajaran fikih tepatnya di MTsN 7 Hulu Sungai Utara terkait prestasi belajar menyatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih belum memuaskan yang diasumsikan disebabkan oleh interaksi guru dan siswa yang masih kurang aktif atau kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan guru sehingga terjadi kurang adanya keakraban dari guru dan siswa terhadap perhatian materi Fikih yang mengakibatkan hasil belajar Fikih masih belum maksimal.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Dari beberapa penelitian tersebut ada yang memiliki keterkaitan baik dari segi jenis penelitian maupun fokus penelitian antara lain:

Syahrina Anggraini Syam Nasution, 2014, dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidempuan.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi guru dan siswa, semakin baik interaksi guru dan siswa maka semakin baik pula prestasi belajar PAI kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidempuan.

Ismariyana Puput Rahmawati, 2020, dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru - Siswa Dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Ma Yp Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 11.

permasalahan tersebut guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Interaksi

Interaksi merupakan hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, kelompok manusia maupun antara orang, perorangan dengan kelompok manusia.⁹ Pada umumnya interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Dalam hal ini proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan istilah interaksi edukatif, yaitu adanya bentuk komunikasi timbal balik yang dilakukan oleh guru dengan siswa.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran.¹⁰ Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik.¹¹

Dalam proses edukatif itu paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain:

1. Belajar dan pembelajaran memiliki tujuan.

⁹ Nuraedah, *Sosiologi Pendidikan Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Nas Media Pustaka, 2022), h. 89.

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 29.

¹¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*. Tazkiya. Vol.8 No.1, 2019, h. 129.

2. Belajar dan pembelajaran memiliki suatu prosedur yang dirancang secara sistematis.
3. Belajar dan pembelajaran memiliki penggarapan materi secara khusus.
4. Belajar dan pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
5. Belajar dan pembelajaran memiliki peran guru sebagai pembimbing.
6. Belajar dan pembelajaran harus adanya disiplin.
7. Belajar dan pembelajaran memiliki batas waktu.
8. Belajar dan pembelajaran memiliki evaluasi.¹²

Pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pendidikan dan pengajaran yang merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa. Interaksi edukatif berperan sebagai proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupan kearah yang baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 33 sebagai berikut:



Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa adanya proses interaksi antara Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya yaitu menekankan keimanan kepada Allah. Pada saat menjelang kematiannya, beliau meminta kejelasan kepada anaknya tentang apa yang akan mereka sembah sepeninggalnya, dan anaknya menjawab dengan jelas bahwa yang akan mereka sembah adalah Tuhan yang Maha Esa yaitu Tuhan kakek mereka Nabi Ibrahim. Dari hal keadaan tersebut, terlihat

¹² Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 30-31.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 2002), h. 30.

bahwa Nabi Ya`qub ingin memastikan masa depan anak-anaknya menjadi generasi yang memiliki akidah dan iman yang kuat kepada Allah.

Pola Komunikasi dalam Proses Interaksi

Dalam komunikasi terdapat dua unsur atau lebih yang harus aktif, maka perlu ada proses interaksi yang terbangun, oleh sebab itu ada tiga pola komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Komunikasi ini dimaknai sebagai proses linier yang dimulai dengan sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran dan tujuannya. Konsep ini dimaklumi sebagai proses penyampaian informasi satu arah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain atau sekelompok orang, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio dan televisi.¹⁴

Komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.¹⁵

2. Komunikasi sebagai interaksi

Komunikasi ini dimaknai sebagai suatu bentuk interaksi yang berarti saling memengaruhi (*mutual influence*). Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian.¹⁶

Komunikasi sebagai interaksi menjadikan guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.¹⁷

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam pemahaman komunikasi sebagai transaksi terjadi penyampaian dan penafsiran pesan serta perubahan atas penyampaian dan penafsiran pesan secara

¹⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h.12.

¹⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, h. 11.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 12.

bergantian dan simultan. Komunikasi seperti ini yang lebih tepat disebut sebagai komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung.¹⁸

Komunikasi sebagai transaksi menempatkan anak didik harus lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.¹⁹

Ketiga pola komunikasi di atas merupakan kegiatan utama dari proses interaksi edukatif yang sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang menjadikan guru saja yang berperan aktif sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, penggunaan variasi pola komunikasi untuk dilakukan oleh guru.

Dengan adanya interaksi guru dan siswa maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, karena apabila guru mampu berinteraksi baik dengan siswa maka guru akan lebih tahu dan mengenal karakteristik siswanya dan guru lebih mudah memberikan pembelajaran terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, siswa yang sudah berinteraksi dengan gurunya maka akan semakin mudah baginya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pengaruh Interaksi Terhadap Prestasi Belajar

Interaksi sangat menentukan sekali terhadap pencapaian siswa yaitu keberhasilan dan prestasi belajarnya. Interaksi mampu menjadi alat transfer ilmu dan pengetahuan antara guru dan siswa pada mata pelajaran fikih khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya. Siswa yang mempunyai keinginan berinteraksi dengan guru akan tumbuh motivasi dalam dirinya yang menjadikan siswa lebih percaya diri ketika ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami dan berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung, jika siswa berinteraksi dengan guru secara baik maka ketika ulangan berlangsung siswa akan bisa menjawab pertanyaan dan akan mendapatkan hasil

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 12.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 12.

yang baik pula, yang mana hasil belajar siswa itu akan menentukan prestasi belajar.

Penelitian terdahulu sebagaimana di atas telah menunjukkan adanya pengaruh interaksi guru-siswa terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Syahrina Anggraini Syam Nasution dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidimpuan.” Di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi guru dan siswa, semakin baik interaksi guru dan siswa maka semakin baik pula prestasi belajar PAI kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidimpuan.

Selain itu, Ismariyana Puput Rahmawati juga mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya pengaruh interaksi guru-siswa terhadap prestasi siswa “Pengaruh Interaksi Guru - Siswa Dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Ma Yp Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru-siswa mempunyai pengaruh yang erat dengan prestasi belajar pada mata proses pembelajaran berlangsung dan masing-masing saling mempengaruhi, sehingga dapat mendukung hipotesis yang mengatakan bahwa interaksi guru dan siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi merupakan hal penting dalam kegiatan penelitian, karena populasi merupakan hal-hal apa saja yang menjadi subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

mata pelajaran Fikih dan siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara. Berdasarkan data siswa yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, seluruh siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 140 siswa.

TABEL 1
POPULASI SISWA MTsN 7 HULU SUNGAI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	VII	1	16	20	36
2	VIII	2	32	25	57
3	IX	1	24	23	47
	JUMLAH	4	73	68	140

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Mengingat keterbatasan kemampuan penulis maka perlu ditetapkan sampel yang diharapkan akan dapat terwakili dari sejumlah populasi yang ada.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai kriteria tertentu dalam mengambil sampelnya. Adapun kriteria yang ditetapkan pada pengambilan sampel bertujuan ini adalah kelas yang memiliki nilai hasil belajar fikih dibawah KKM yang ditentukan oleh guru sebesar 70 pada semester sebelumnya. Maka penulis mengambil kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 57 siswa sebagai sampel penelitian karena dua kelas tersebut dirasa mampu mewakili berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Data

Data Pokok

Data pokok yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data yang berkenaan dengan meliputi:

1. Interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.
2. Pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.
3. Tingkat signifikansi pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.

Data penunjang

Data ini merupakan data pelengkap dari data pokok, yang meliputi:

1. Profil Sekolah MTsN 7 Hulu Sungai Utara.
2. Keadaan siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara.
3. Keadaan dewan guru dan staf tata usaha MTsN 7 Hulu Sungai Utara.

²¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), h. 59.

4. Keadaan sarana dan prasarana MTsN 7 Hulu Sungai Utara

Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Responden, yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas VIII A dan VIII B di MTsN 7 Hulu Sungai Utara yang berjumlah 57 orang.
2. Informan, yaitu Kepala Sekolah, dewan guru dan staf tata usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan antara lain:

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.²² Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung data-data yang akan digali.

Angket

Angket atau Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.²³ Teknik angket yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan formulir yang berisi dengan daftar pertanyaan tertulis. Teknik ini dipilih sebagai teknik utama dalam menggali data, dengan alasan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya, agar memperoleh data yang akurat guna mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden.²⁴ Teknik ini juga disebut dengan istilah teknik interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula guna

²² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 90

²³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), h. 248.

²⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 250.

memperoleh data tentang Pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.

Dokumenter

Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²⁵ Teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang srtuktur organisasi, jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa.

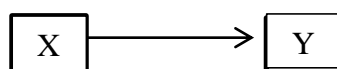
Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini akan dicari yaitu pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara. Interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara dianggap sebagai variabel bebas (*Independent Variable*), yang mana variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara dianggap sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*), yang mana variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*).

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Interaksi guru dan siswa (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa (Y).

Untuk lebih jelas hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



²⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 114.

Keterangan:

X= Variabel Interaksi Guru dan Siswa

Y= Variabel Prestasi Belajar Siswa

Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang terkumpul dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dilapangan.²⁶ Dalam hal ini penulis meneliti dan mengecek kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui data mana yang belum lengkap, baik yang berasal dari responden maupun informan.

2. Koding

Koding adalah pengklasifikasian data Koding.²⁷ Penulis mengklasifikasikan semua jawaban responden dan informan yang telah diedit dengan diberi kode-kode tertentu untuk memudahkan analisis data.

3. Skoring

Skoring yaitu frekuensi jawaban responden. Penulis menghitung data dari jawaban yang diperoleh dari responden. Untuk memudahkan perhitungan data, maka penulis memberi skor pada setiap alternatif jawaban sebagai berikut:

²⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 273.

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 275.

TABEL 3
PEMBERIAN SKOR JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Cukup Sering	2	3
Jarang	1	4

Tabulating

Tabulating adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.²⁸ Yaitu penulis menyusun dan memasukkan data kedalam bentuk tabel dan setiap tabel diadakan penghitungan frekuensi, sehingga akan tampak secara kuantitatif dan presentasi jawaban setiap alternatif dan kategori, untuk perhitungan tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diperoleh

F = Frekuensi yaitu jumlah jawaban responden pada masing – masing item

N = Jumlah responden

Interprestasi data

Setelah data dimasukkan dalam tabel, kemudian dilanjutkan dengan pemberian arti atau makna terhadap data yang terdapat dalam tabel dengan melihat besar kecilnya persentase, dan memberikan kategori sebagai berikut :

- a. Dari 00% - 20% termasuk kategori sangat kurang

²⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 276.

- b. Dari 21% - 40% termasuk kategori kurang
- c. Dari 41% - 60% termasuk kategori cukup baik
- d. Dari 61% - 80% termasuk kategori baik
- e. Dari 81% - 100% termasuk kategori sangat baik

Analisis Data

Dalam menganalisis data teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis koreserial. Teknik analisis koreserial adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel.

Pada penelitian ini teknik yang dipakai adalah teknik analisis Korelasi Product Moment dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat Y

$(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : Jumlah frekuensi atau jumlah responden

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Interaksi Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Khairun Nisa S.Pd mengenai cara membangun interaksi kepada siswa, beliau menyatakan:

“Adapun cara yang saya lakukan dalam membangun interaksi dengan siswa adalah dengan mengajak siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran kemudian siswa saya minta untuk memberikan pendapatnya terkait tema pembelajaran yang akan dibahas setelah siswa selesai memberikan pendapatnya siswa saya minta untuk bergeliran membaca materi pada buku paket agar mereka berkonsentrasi mendengarkan bacaan temannya kemudian dalam kegiatan pembelajaran agar tidak bosan maka saya selingi dengan hiburan pembangkit suasana seperti bercerita anekdot.” (Wawancara: Selasa, 17 Mei 2022)

Dari hasil wawancara di atas, dapatlah dilihat bahwa guru fikih dan siswa sudah berupaya dengan baik agar interaksi guru dan siswa terjalin dan terbangun dengan baik seperti mengajak siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran, meminta siswa untuk memberikan pendapat terkait tema yang akan dibahas, menyuruh siswa membaca materi pada buku paket secara bergeliran serta membangkitkan suasana belajar dengan diselingi cerita anekdot.

Kemudian hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas VIII A terkait proses pembelajaran fikih di kelas dan upaya guru fikih dalam membangun interaksi terhadap siswa, mereka menyatakan:

“Pembelajaran fikih di kelas kami berjalan baik, kami senang dengan pembelajaran fikih dan juga gurunya, kemudian guru fikih dalam membangun interaksi kepada kami adalah dengan menyapa kami sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar kami, terkadang meminta kami untuk berpendapat tentang tema yang akan dibahas dan meminta kami bergeliran membaca, kami juga senang karena guru fikih sering bercanda dengan kami.” (Wawancara: Selasa, 17 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas VIII A maka dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran fikih di kelas berjalan dengan baik serta guru fikih telah berupaya dengan baik membangun interaksi dengan siswa.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 di kelas VIII B pada jam pelajaran ke 7 – 8 mata pelajaran

fikih, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kehadiran siswa dan memulai pembelajaran dengan meminta siswa membacakan materi secara bergiliran, selanjutnya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dengan berjalan mendekati siswa sambil melakukan tanya jawab dengan siswa.

Kemudian observasi lanjutan di kelas VIII A pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pada jam pelajaran 3 – 4, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa kemudian memulai pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab terkait materi makanan halal dan haram, guru menyebutkan beberapa makanan dan siswa diminta menjawab dengan menyebutkan kategori halal atau haram, pada kegiatan tersebut terjadi kompetisi positif sehingga suasana kelas sedikit ribut namun tercipta interaksi antara guru dan siswa.

Selanjutnya dari hasil angket interaksi guru dan siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara yang penulis bagikan di kelas VIII A dan VIII B dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 56 dan nilai terendah adalah 23 sehingga dapat ditentukan intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

Mencari Range

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R= Range

X_t= Nilai tertinggi

X_r= Nilai terendah

Jadi:

$$R = X_t - X_r$$

$$= 56 - 23$$

$$= 33$$

Mencari Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K= Kelas Interval

N= Jumlah Responden

Jadi:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 57 \\ &= 1 + (3,3) (1,75587485) \\ &= 1 + 5,794387005 \\ &= 6,794387005 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P= Panjang Kelas Interval

R= Range

K= Kelas Interval

Jadi:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{33}{7} \\ &= 4,71 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kualitas variabel interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
DATA KUALITAS INTERAKSI GURU DAN SISWA
MTsN 7 HULU SUNGAI UTARA

No	Interval	Frekuensi (N)	Persentase (P)
1	23 – 27	2	3,50 %
2	28 – 32	4	7,01 %
3	33 – 37	15	26,31 %
4	38 – 42	13	22,80 %
5	43 – 47	10	17,54 %
6	48 – 52	12	21,05 %
7	53 – 57	1	1,75 %
Jumlah		57	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa interval 23 – 27 dengan persentase 3,50 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 28 – 32 dengan persentase 7,01 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 33 – 37 dengan persentase 26,31 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 38 – 42 dengan persentase 22,80 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 43 – 47 dengan persentase 17,54 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 48 – 52 dengan persentase 21,05 % dengan interpretasi rendah dan untuk interval 53 – 57 dengan persentase 1,75 % dengan interpretasi sangat rendah.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) interaksi guru dan siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara, maka dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata (mean)

$\sum Fx$ = Jumlah data

N = Banyak data

Jadi:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2348}{57} \\ &= 41,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata interaksi guru dan siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Utara 41,19.

Data Tentang Prestasi Belajar Siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara

Untuk dapat mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Khairun Nisa S.Pd mengenai prestasi belajar siswa, beliau menyatakan:

“Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VIII dapat dikatakan baik, ada beberapa hal yang membuat prestasi belajar siswa baik, salah satu diantaranya sering bertanya yang dilakukan beberapa siswa kepada saya terkait materi yang belum dipahaminya, sehingga dari hasil pertanyaan nya dan jawaban yang saya berikan menjadi pemahaman lebih bagi mereka.”(Wawancara: Selasa, 17 Mei 2022)

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Hulu Sungai Utara cukup baik.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terkait pendapat guru fikih tentang pengaruh interaksi yang dilakukan guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, beliau menyatakan:

“Menurut saya interaksi merupakan alat utama bagi guru dan siswa untuk saling memberikan pemahaman terlebih dalam proses pembelajaran sehingga interaksi sangat berpengaruh pada prestasi, jika interaksi yang dilakukan guru dan siswa baik maka prestasi juga akan baik.” (Wawancara: Selasa, 17 Mei 2022)

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian penulis juga melakukan dokumenter kepada guru fikih pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 tentang nilai rapor semester 1 siswa pada mata pelajaran fikih. Penulis mengamati nilai rapor semester 1 mata pelajaran fikih, sehingga penulis dapat mengetahui nilai rapor tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 70, maka kemudian dapat ditentukan intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

Mencari Range

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R= Range

X_t= Nilai tertinggi

X_r= Nilai terendah

Jadi:

$$R = X_t - X_r$$

$$= 96 - 70$$

$$= 26$$

Mencari Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K= Kelas Interval

N= Jumlah Responden

Jadi:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 57$$

$$= 1 + (3,3) (1,755874856)$$

$$= 1 + 5,794387025,$$

$$= 6,794387025 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P= Panjang Kelas Interval

R= Range

K= Kelas Interval

Jadi:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{26}{7}$$

$$= 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
DATA KUALITAS PRESTASI BELAJAR SISWA
MTsN 7 HULU SUNGAI UTARA

No	Interval	Frekuensi (N)	Persentase (P)
1	70 – 73	16	28,07 %

2	74 – 77	15	26,31 %
3	78 – 81	13	22,80 %
4	82 – 85	3	5,26 %
5	86 – 89	5	8,77 %
6	90 – 93	1	1,75 %
7	94 – 97	4	7,01 %
Jumlah		57	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa interval 70 – 73 dengan persentase 28,07 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 74 – 77 dengan persentase 26,31 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 78 – 81 dengan persentase 22,80 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 82 – 85 dengan persentase 5,26 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 86 – 89 dengan persentase 8,77 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 90 – 93 dengan persentase 1,75 % dengan interpretasi sangat rendah dan untuk interval 94 – 97 dengan persentase 7,01 % dengan interpretasi sangat rendah.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) interaksi guru dan siswa MTsN 7 Hulu Sungai Utara, maka dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata (mean)

$\sum Fx$ = Jumlah data

N = Banyak data

Jadi:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{4439}{57} \\ &= 77,87 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara 77,87

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih pada penyajian data di atas mengenai cara membangun interaksi kepada siswa dapatlah penulis analisis bahwa guru fikih telah melakukan berbagai macam cara seperti mengajak siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran, siswa diminta untuk memberikan pendapatnya terkait tema pembelajaran yang akan dibahas, siswa diminta untuk bergeliran membaca materi pada buku paket agar mereka berkonsentrasi dan diselingi dengan hiburan pembangkit suasana seperti bercerita anekdot.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi dan juga wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, jadi dapat dikatakan bahwa guru fikih dalam membangun interaksi dengan siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Utara sudah cukup baik.

Kemudian berdasarkan data kualitas interaksi guru dan siswa yang telah penulis sajikan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa interval 23 – 27 dengan persentase 3,50 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 28 – 32 dengan persentase 7,01 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 33 – 37 dengan persentase 26,31 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 38 – 42 dengan persentase 22,80 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 43 – 47 dengan persentase 17,54 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 48 – 52 dengan persentase 21,05 % dengan interpretasi rendah dan untuk interval 53 – 57 dengan persentase 1,75 % dengan interpretasi sangat rendah serta diketahui bahwa nilai rata-rata interaksi guru dan siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Utara 41,19.

Dengan demikian, berdasarkan observasi, wawancara dan hasil angket dapat penulis analisis bahwa interaksi guru dan siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Utara dikriteriakan cukup baik yang dibuktikan dengan perhan nilai rata-rata dengan hasil 41,19 yang berada pada interval 0,400 – 0,600 dikriteriakan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih pada penyajian data di atas mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih dapatlah penulis analisis bahwa prestasi belajar siswa sudah baik.

Dari hasil wawancara di atas, dapatlah dikatakan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran fikih secara garis besar sudah baik, namun ada sebagian kecil siswa yang masih perlu meningkatkan prestasinya, salah satunya dengan melakukan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran fikih.

Kemudian berdasarkan data kualitas prestasi belajar siswa yang telah penulis sajikan pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa interval 70 – 73 dengan persentase 28,07 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 74 – 77 dengan persentase 26,31 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 78 – 81 dengan persentase 22,80 % dengan interpretasi rendah, untuk interval 82 – 85 dengan persentase 5,26 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 86 – 89 dengan persentase 8,77 % dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 90 – 93 dengan persentase 1,75 % dengan interpretasi sangat rendah dan untuk interval 94 – 97 dengan persentase 7,01 % dengan interpretasi sangat rendah serta diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara 77,87.

Dengan demikian, berdasarkan wawancara dan dokumenter nilai rapor semester 1 siswa pada mata pelajaran fikih yang telah penulis lakukan pengolahan datanya, maka dapatlah penulis analisis bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara dikriteriakan baik yang dibuktikan dengan perhan nilai rata-rata dengan hasil 77,87 yang berada pada interval 0,600 – 0,800 dikriteriakan tinggi atau baik.

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari interaksi guru dan siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Utara (Variabel X) dan dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara (Variabel Y) untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis.

Berdasarkan tabel kerja *product mement*, dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$N = 57$$

$$\begin{aligned}
\Sigma X &= 2348 \\
\Sigma Y &= 4439 \\
\Sigma X^2 &= 99584 \\
\Sigma Y^2 &= 348799 \\
\Sigma XY &= 183653
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai di atas maka penulis dapat menghitung hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, adapun perhannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
&= \frac{57(183653) - (2348)(4439)}{\sqrt{\{57(99584) - (2348)^2\} \{57(348799) - (4439)^2\}}} \\
&= \frac{10468221 - 10422772}{\sqrt{\{5676288 - 5513104\} \{19881543 - 19704721\}}} \\
&= \frac{45449}{\sqrt{\{163184\} \{176822\}}} \\
&= \frac{45449}{\sqrt{2885452124}} \\
&= \frac{45449}{537164} \\
&= 0,0846
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *koefisien korelasi product moment* antara interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara sebesar 0,0846. Untuk dapat menetapkan kriteria interpretasi nilai interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara maka digunakan kriteria interpretasi nilai sebagai berikut:

TABEL 9
KRITERIA INTERPRETASI NILAI INTERAKSI GURU DAN
SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTsN 7 HULU SUNGAI UTARA

No	Nilai	Kriteria
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup Tinggi
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *koefisien korelasi product moment* antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara sebesar 0,0846 yang berada pada interval 0,00 – 0,200 dikriteriakan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.

Pernyataan di atas bertolak belakang dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru fikih mengenai pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang menyatakan bahwa interaksi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin baik interaksi yang dilakukan guru dan siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa, namun dalam penelitian ini berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan penulis menyatakan bahwa antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara tidak memiliki pengaruh.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi antara interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, maka hasil *koefisien korelasi product moment* tersebut dibandingkan dengan r_t taraf 5 % dan 1 %. Untuk menemukan tabel nilai *korelasi product moment* maka digunakan rumus untuk mencari df yaitu:

$$\begin{aligned}
 df &= N - 2 \\
 &= 57 - 2 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Jadi nilai r_t dapat dilihat pada tabel *koefisien korelasi product moment*, pada df ke 54 taraf 5 % adalah 0,2201 dan taraf 1 % adalah 0,3074. Berdasarkan

nilai dalam tabel tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang diperoleh sebagai berikut:

a. r_h taraf 5 % adalah $0,0846 < 0,2201$ ditolak

b. r_h taraf 1 % adalah $0,0846 < 0,3074$ ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Dengan demikian r_h 0,0846 dan hipotesis ditolak yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara. Hal ini dikarenakan r_h rendah dari r_t taraf 5 % dan 1 %.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisis data interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara dapat dikategorikan cukup baik dengan hasil rata-rata 41,19, yaitu berada pada interval 0,400 – 0,600.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data tentang pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara maka dapat ditunjukkan dengan kriteria interpretasi nilai *koefisien korelasi product moment* antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara sebesar 0,0846 yang berada pada interval 0,00 – 0,200 dikriteriakan sangat rendah. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara.
3. Tidak terdapat signifikansi pengaruh antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Hulu Sungai Utara, hal ini ditunjukkan dengan nilai *r koefisien korelasi product moment* (0,0846) kurang dari r_t taraf 5 % (0,2201) dan 1 % (0,3074) dan hipotesis ditolak.

Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.
- b. Hendaknya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dan karyawan agar tercipta etos kerja yang baik , berdedikasi tinggi dan berdisiplin.
- c. Agar lebih terbangunnya interaksi guru dan siswa baik di luar jam pembelajaran maupun saat kegiatan pembelajarannya, sebaiknya perlu ada kegiatan sambut siswa sebelum masuk kelas sehingga guru dan siswa saling menyapa dan pembinaan akhlak terlaksana dengan baik.

2. Kepada Guru Fikih

- a. Hendaknya senantiasa bersemangat dan berdedikasi tinggi di dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencerdaskan siswa dan mengemban amanah Allah SWT.
- b. Hendaknya senantiasa melakukan interaksi dengan siswa demi mengembangkan potensi pendidikan. Selain itu guru harus mengetahui sejauh mana dia dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi kendala yang dapat menghambat pembelajaran.
- c. Hendaknya senantiasa menggali berbagai informasi yang bersangkutan dengan pengelolaan kelas, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan serta selalu meningkatkan kualitas keilmuan di bidang tugasnya dengan selalu belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran sehingga interaksi guru dan siswa dapat terbangun dengan baik.
- b. Hendaknya selalu mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid, *Capailah Prestasimu*, Batu: Guepedia, 2019.
- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Ananda, Rusydi, Rifa'I, Muhammad dan Nasution, Juara Monang, *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 1, 2022.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV Toha Putra, 2002.
- Desmita, Yulia, Suarman and Gimin, *Pedagogic and Professional Competencies of Social Science Subject Teachers in Relation to Motivation and Learning Achievement*, Journal of Education Sciences, Vol. 5, No.1, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, diakses pada 21 Desember 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, diakses pada 1 April 2022.

- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia Nomor 5162 Tahun 2018, *Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: tp, 2018.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Departemen Agama.
- Makki, M. Ismail dan Aflahan, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Mayasari, Intan, Arafat, Yasir and Setiawan, Andi Arif, *The Effect of Principal Leadership and Teacher Performance Toward Student Achievement*, Journal of Social Work and Science Education, Vol. 2, No.2, 2021.
- Mulyaningsih, Indrati Endang, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 20 No. 4, 2014.
- Musa, Muhammad Yusuf, *Pengantar Studi Fikih Islam*, Terj. Muhammad Misbah, Jakarta: Al-Kausar, 2014.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*. Tazkiya. Vol.8 No.1, 2019.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nuraedah, *Sosiologi Pendidikan Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: CV Nas Media Pustaka, 2022.
- Octavia, Shilphy A., *Model- Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ridlo, Moh. Lutfi, Nur, Iffatin, Maftukhin and Akhyak, *Fiqh of Reciprocity (Exploring the Concept of Construction and Deconstruction of the Rights of Guardianship of Children; Perspectives of the Indonesian Islamic Marriage Registrar Association and the Indonesian Family Law Lecturers Association)*, Technium Social Sciences Journal, Vol. 28, 2022.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful., *Prestasi Belajar Edisi 2*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Shahar, Muhammad Arif, *The Role of Modern Medicine in Clarifying Definitions in Islamic Jurisprudence (Ta'rifaats fi al-Fiqh)*, IMJM, Vol. 17, No.3, 2018.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syahid, Akhmad Mawardi, *Bagaimana Manusia Belajar*, Amuntai: Oksigen Anak Banua, 2013.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: tp, 2003.
- Zainal, Veithzal Rivai, Kamal, Haryadi dan Muhammad, Natsir, *The Economics of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.